

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BOJONG MELALUI TPQ DAN SOSIALISASI ANTI BULLYING OLEH KELOMPOK KKN UIN SY1013

Dhanurendra Bakhtiyar Rashid¹, Oktinia Herawati², Salma Iftanti³, Muhammad Niezam Aditama⁴, Roofi Fa'ijah Nur Fadila⁵, Very Bachtiar Iskhaq⁶, Oktavio Mulya Lendra Arjun⁷, Ana Munadzirotul Wusah⁸, Farra Inaya Putti Anggrahani⁹, Muhammad Fauza Ahdab¹⁰, Iskandar¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*Korespondensi: iskandarchang@uinsalatiga.ac.id

ABSTRACT

The formation of children's character that is religious, socially caring, and able to interact positively is an important aspect in creating a safe and conducive environment for children's development. However, the limitations of religious education assistance in the Al-Qur'an Education Park (TPQ) and the discovery of bullying behavior in elementary school children are challenges that need attention. This article aims to describe the implementation and results of community empowerment programs through TPQ assistance and anti-bullying socialization in Bojong Village, Wonosegoro District, Boyolali Regency. The method used is an Asset Based Community Development approach that focuses on the utilization and strengthening of local community assets through the stages of asset identification, planning, implementation, and evaluation of activities. Data was obtained through observation, interviews, documentation, and direct community participation, then analyzed in a qualitative descriptive manner. The results of the activity showed that the assistance at TPQ Zahrotul Qur'an and TPQ Roudhotul Tholib was able to increase the participation, learning motivation, and confidence of students in reading and memorizing the Qur'an. In addition, anti-bullying socialization increases students' understanding of the form, impact, and prevention of bullying as well as fosters mutual respect in the school environment. This program also strengthens the role of TPQ as a religious education asset in the formation of children's character. Thus, community empowerment that integrates the strengthening of religious education and anti-bullying education is able to improve the quality of learning, social awareness, and support the creation of a religious, safe, and child-friendly environment in Bojong Village.

Keywords: Community Empowerment, Asset Based Community Development, TPQ, Anti-Bullying, Character Education.

ABSTRAK

Pembentukan karakter anak yang religius, peduli sosial, dan mampu berinteraksi secara positif merupakan aspek penting dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak. Namun, keterbatasan pendampingan pendidikan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) serta masih ditemukannya perilaku perundungan pada anak usia sekolah dasar menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan TPQ dan sosialisasi anti bullying di Desa Bojong, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset Based Community Development yang berfokus pada pemanfaatan dan penguatan aset lokal masyarakat melalui tahapan identifikasi aset, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung masyarakat, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pada TPQ Zahrotul Qur'an dan TPQ Roudhotul Tholib mampu meningkatkan partisipasi, motivasi

belajar, dan kepercayaan diri santri dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an. Selain itu, sosialisasi anti bullying meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan serta menumbuhkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Program ini juga memperkuat peran TPQ sebagai aset pendidikan keagamaan dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan penguatan pendidikan keagamaan dan edukasi anti bullying mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kesadaran sosial, serta mendukung terciptanya lingkungan yang religius, aman, dan ramah anak di Desa Bojong.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, *Asset Based Community Development*, TPQ, Anti Bullying, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta mampu berinteraksi secara positif di lingkungan masyarakat (Faelasup & Rizky Handayani, 2025). Dalam konteks pendidikan keagamaan, sesuai dengan penelitian (Aprila, 2023) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, kedisiplinan, serta sikap toleransi sejak usia dini. Keberadaan TPQ menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung pembentukan karakter anak di tengah berbagai tantangan perkembangan sosial yang semakin kompleks.

Di sisi lain, perkembangan sosial anak saat ini menunjukkan masih ditemukannya perilaku perundungan (bullying) di lingkungan sekolah maupun pergaulan sehari-hari. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun psikologis yang berdampak pada kesehatan mental, perkembangan sosial, dan proses belajar anak (Riska Dwi Lestari, 2024). Kurangnya pemahaman mengenai bentuk, dampak, serta upaya pencegahan bullying menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku tersebut masih terjadi di kalangan anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang mampu menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan sikap saling menghargai sejak dini guna menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.

Desa Bojong memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam mendukung pembentukan karakter generasi muda melalui keberadaan 5 TPQ yang aktif dan tersebar diberbagai dusun menyelenggarakan kegiatan pendidikan keagamaan. Potensi tersebut menjadi aset sosial yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus menjadi media preventif dalam mengurangi perilaku bullying pada anak. Penguatan pendidikan keagamaan melalui TPQ dipandang relevan karena nilai-nilai Islam yang diajarkan, seperti ukhuwah, kasih sayang, saling menghormati, dan akhlakul karimah, memiliki keterkaitan erat dengan upaya pencegahan perundungan di lingkungan sosial.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun Desa Bojong memiliki lima TPQ yang aktif, jumlah santri yang cukup besar belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh peserta didik. Selain itu, interaksi awal dengan siswa sekolah dasar menunjukkan masih adanya perilaku yang mengarah pada tindakan perundungan dalam bentuk fisik maupun verbal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pemberdayaan yang bersifat komprehensif. Program tidak hanya berfokus pada penguatan pendidikan keagamaan melalui internalisasi nilai akhlak, toleransi, empati, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial serta karakter anak melalui edukasi anti-bullying. Penelitian

(Ariyanti & Winarti, 2025) menunjukkan bahwa penguatan karakter religius, keteladanan, pembiasaan, literasi karakter, dan keterlibatan sekolah, keluarga, serta masyarakat dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan bebas dari bullying.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan penguatan pendidikan keagamaan dengan pembinaan karakter sosial anak. Melalui pendampingan kegiatan TPQ dan sosialisasi anti bullying, diharapkan terbentuk pemahaman keagamaan yang lebih baik, meningkatnya kesadaran mengenai bahaya perundungan, serta terciptanya lingkungan yang religius, aman, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan metode pemberdayaan yang berorientasi pada pengenalan, pemanfaatan, dan pengembangan aset serta potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini memandang masyarakat bukan sebagai objek yang memiliki berbagai keterbatasan, melainkan sebagai subjek yang memiliki sumber daya, kemampuan, dan kekuatan yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan sosial. Melalui pendekatan ABCD, proses pemberdayaan dilakukan dengan menitikberatkan pada penggalan potensi lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya membangun kesadaran bersama terhadap kekuatan yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam mewujudkan perubahan yang berkelanjutan (Amanda & Padjadjaran, 2024).

Pendekatan ABCD dipilih karena Desa Bojong memiliki berbagai aset sosial yang telah berkembang, khususnya keberadaan TPQ dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, program pengabdian difokuskan pada penguatan aset yang telah ada agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Bojong, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Boyolali, selama enam minggu pada bulan Juli–Agustus 2026 dalam rangka Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Salatiga. Kegiatan difokuskan pada pendampingan TPQ Zahrotul Qur'an dan TPQ Roudhotul Tholib serta sosialisasi anti bullying di dua sekolah dasar yang berada di Desa Bojong.

Pelaksanaan metode ABCD diawali dengan proses discovery, yaitu mengidentifikasi berbagai aset dan potensi yang terdapat di lingkungan TPQ, sekolah ataupun masyarakat Desa Bojong. Tahap berikutnya adalah dream, yakni merumuskan harapan dan cita-cita bersama yang ingin dicapai melalui program pengabdian. Selanjutnya, pada tahap design, dilakukan penyusunan rencana kegiatan berupa pendampingan TPQ selama 6 minggu dan sasaran kegiatan meliputi santri TPQ Zahrotul Qur'an dan TPQ Roudhotul Tholib serta siswa sekolah dasar di Desa Bojong yang menjadi peserta sosialisasi anti bullying. Setelah itu, program dijalankan pada tahap destiny melalui implementasi berbagai kegiatan yang telah dirancang. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan refleksi dan evaluasi untuk menilai efektivitas program sekaligus merumuskan langkah keberlanjutan yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat.

Sumber data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola TPQ, pihak sekolah, tokoh masyarakat, serta dokumentasi selama pelaksanaan pendampingan TPQ dan kegiatan sosialisasi anti-bullying di Desa Bojong. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi, seperti buku, artikel ilmiah,

jurnal penelitian, serta Pedoman Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Salatiga yang relevan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan implementasi pendekatan ABCD.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan pelaksanaan program pendampingan TPQ dan sosialisasi anti bullying. Selanjutnya data diinterpretasikan untuk menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat dan dampak kegiatan yang dilaksanakan. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan kontribusi kegiatan pendampingan TPQ dan sosialisasi anti-bullying dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat kesadaran sosial, serta membentuk karakter positif anak-anak dan remaja di Desa Bojong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program TPQ Bersama anak-anak dan lansia

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi aset masyarakat yang dilakukan pada tahap *discovery*, Desa Bojong memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pendidikan keagamaan. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan 5 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang aktif dan tersebar di 5 Dusun yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Namun, dalam pelaksanaan program pengabdian, Kelompok KKN SY1013 memfokuskan pendampingan pada TPQ Zahrotul Qur'an dan TPQ Roudhotul Tholib sebagai lokasi kegiatan utama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua TPQ tersebut memiliki jumlah santri yang relatif banyak dan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Dimana TPQ Roudhotul Tholib memiliki sebanyak 80 santri anak-anak dan 20 peserta tahfidz. Sementara, pada TPQ Zahrotul Qur'an diikuti oleh 50 santri aktif dan 15 orang dewasa/lansia. Kondisi ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Di sisi lain, tingginya jumlah peserta didik belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan tenaga pengajar yang memadai. Keterbatasan jumlah pengajar menyebabkan proses pendampingan pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh santri, terutama dalam kegiatan membaca Iqra', membaca Al-Qur'an, serta pendampingan hafalan yang memerlukan perhatian secara individual.

Akibatnya, terdapat beberapa santri yang membutuhkan bimbingan lebih intensif namun belum memperoleh pendampingan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan tenaga pengajar. Temuan tersebut menjadi salah satu dasar pelaksanaan program pendampingan TPQ oleh mahasiswa KKN. Kehadiran mahasiswa tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran pengajar TPQ, melainkan sebagai bentuk penguatan terhadap aset pendidikan keagamaan yang telah dimiliki masyarakat. Melalui pendampingan tambahan yang dilakukan secara rutin, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif karena santri memperoleh kesempatan belajar yang lebih intensif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya dampak positif terhadap proses pembelajaran di kedua TPQ. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebanyak 80% santri menunjukkan peningkatan kelancaran dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an, meningkatnya keberanian untuk membaca di hadapan guru maupun teman sebaya, serta meningkatnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kemampuan membaca yang dilakukan bersama pengajar TPQ selama proses pendampingan berlangsung. Pada program tahfidz,

pendampingan yang dilakukan membantu santri dalam menjaga konsistensi hafalan dan memperbaiki kualitas bacaan. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif juga mendorong tumbuhnya hubungan yang lebih baik antara santri, pengajar, dan mahasiswa pendamping.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis aset lokal sebagaimana konsep ABCD mampu memperkuat fungsi TPQ sebagai pusat pendidikan keagamaan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aprila, 2023) yang menyatakan bahwa TPQ memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai keagamaan anak sejak usia dini.



Gambar 1. Pendampingan TPQ
(Sumber: KKN UIN Salatiga 2026)



Gambar 2. Rapat Khataman
(Sumber: KKN UIN Salatiga 2026)



Gambar 3. Mendampingi Latihan Khataman
(Sumber: KKN UIN Salatiga 2026)

Program Sosialisasi Anti Bullying

Pada tahap identifikasi kebutuhan program, mahasiswa KKN melakukan observasi dan interaksi awal dengan peserta didik di dua sekolah dasar yang menjadi lokasi kegiatan

sosialisasi. Berdasarkan hasil komunikasi informal dan diskusi dengan beberapa siswa, ditemukan adanya perilaku yang mengarah pada tindakan perundungan (bullying) dalam bentuk kekerasan fisik maupun verbal. Beberapa siswa mengaku pernah menyaksikan ataupun mengalami tindakan seperti menendang, memukul, serta mengejek teman sebaya di lingkungan sekolah.

Meskipun tidak ditemukan laporan resmi atau kasus bullying yang terdokumentasi secara formal oleh pihak sekolah, temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku perundungan dalam bentuk sederhana masih berpotensi terjadi dalam interaksi sehari-hari antar peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami batasan antara perilaku bercanda dan tindakan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan maupun dampak psikologis bagi teman sebayanya.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih melakukan tindakan yang mengarah pada perilaku bullying, seperti mengejek, memukul, dan menendang teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Oktaviany & Ramadan, 2023) yang menemukan bahwa bentuk bullying yang paling sering terjadi pada tingkat sekolah dasar adalah bullying fisik dan verbal, dengan dampak berupa menurunnya kepercayaan diri, kecemasan, serta gangguan dalam interaksi sosial korban. Selain itu, (Mayasari et al., 2019) juga menjelaskan bahwa tindakan memukul, menendang, dan mengejek merupakan bentuk perundungan yang umum ditemukan pada lingkungan sekolah dasar sehingga memerlukan upaya pencegahan melalui edukasi dan pembinaan karakter sejak dini.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan sesi perkenalan antara mahasiswa KKN dan peserta didik. Tahap ini bertujuan membangun kedekatan serta menciptakan suasana yang nyaman sebelum kegiatan inti dimulai. Setelah sesi perkenalan, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking yang dirancang secara interaktif untuk meningkatkan fokus dan antusiasme peserta. Penggunaan ice breaking terbukti mampu mencairkan suasana serta mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada sesi inti, mahasiswa menyampaikan materi mengenai bullying yang mencakup pengertian, bentuk-bentuk bullying, dampak yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, mahasiswa juga memberikan berbagai contoh situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya mengetahui definisi bullying secara teoritis, tetapi juga mampu mengenali perilaku bullying yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan *fun quiz education* yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Melalui metode ini, siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi sosialisasi. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka terkait perilaku bullying. Kegiatan kuis edukatif juga memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga materi dapat diterima dengan lebih baik oleh peserta didik.

Sebagai bentuk penguatan pesan kampanye anti bullying, mahasiswa turut menyediakan frame kreatif bertema anti bullying yang digunakan dalam sesi dokumentasi bersama. Kegiatan foto bersama ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga menjadi media kampanye positif yang mengajak siswa untuk berkomitmen menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan perundungan. Melalui pendekatan visual yang

menarik, pesan anti bullying diharapkan dapat lebih mudah diingat oleh peserta setelah kegiatan berakhir.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, sosialisasi anti bullying memperoleh respons yang sangat positif dari peserta didik maupun pihak sekolah. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terutama pada sesi diskusi dan kuis edukatif. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pengertian bullying, mengidentifikasi contoh perilaku bullying, serta menyebutkan langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan tindakan perundungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman dasar siswa mengenai pentingnya menghormati sesama dan menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan sosialisasi anti bullying merupakan upaya penguatan karakter anak yang dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial sejak usia dini. Dengan meningkatnya kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial serta emosional peserta didik. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi singkat, dokumentasi bersama, dan suasana penuh kebahagiaan yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program dalam membangun pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi peserta.



Gambar 4. Rapat Koordinasi dengan sekolah Mengenai Sosialisasi Anti Bullying
(Sumber: KKN UIN Salatiga 2026)



Gambar 5. Sosialisasi Anti Bullying di SDN 1 Bojong
(Sumber: KKN UIN Salatiga 2026)



Gambar 6. Kampanye melalui frame “STOP BULLYING”
(Sumber: KKN UIN Salatiga 2026)

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa aset pendidikan keagamaan yang dimiliki Desa Bojong, khususnya TPQ, memiliki potensi yang kuat untuk mendukung pembentukan karakter masyarakat apabila memperoleh pendampingan yang optimal. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan TPQ memberikan kontribusi terhadap peningkatan intensitas pembelajaran, terutama dalam pendampingan membaca Al-Qur'an, Iqra', dan tahfidz. Berdasarkan observasi selama program berlangsung, peningkatan partisipasi, keaktifan, dan kepercayaan diri santri dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi indikator bahwa penguatan aset yang telah ada lebih efektif dibandingkan membangun program baru yang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, hasil sosialisasi anti bullying menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai perilaku perundungan dan upaya pencegahannya. Tingginya keterlibatan peserta selama diskusi dan kuis edukatif serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying dan menjelaskan cara menyikapinya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran sosial setelah kegiatan dilaksanakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi karakter yang disampaikan melalui metode partisipatif lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada optimalisasi aset lokal mampu mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Desa Bojong. Penguatan pendidikan keagamaan melalui TPQ dan pembinaan karakter melalui sosialisasi anti bullying saling melengkapi dalam membentuk lingkungan yang religius, aman, dan kondusif bagi perkembangan anak. Dengan demikian, keberlanjutan kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi menjadi faktor penting dalam menjaga dampak positif program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga yang telah memberikan dukungan dan kesempatan melalui program Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bojong, pengelola TPQ Zahrotul Qur'an dan TPQ Roudhotul Tholib, SD Negeri 1 Bojong, dosen pembimbing lapangan, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Desa Bojong yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh anggota Kelompok KKN SY1013 atas kerja sama, dedikasi, dan komitmen yang telah diberikan sehingga program pemberdayaan masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Bojong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., & Padjadjaran, U. (2024). Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v25i1.1010>
- Aprila, G. S. D. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.21093/tafani.v2i1.6002>

- Ariyanti, N., & Winarti, E. (2025). Edukasi Anti-Bullying dalam Membangun Karakter Santri Berakhlak Mulia di Taman Pendidikan Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–9. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/almuazarah/article/view/2361>
- Faelasup, & Rizky Handayani. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399–406. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Riska Dwi Lestari, M. S. K. (2024). Emosional , Perbuatan Yang Dapat Menimbulkan Luka , Dan Membuat Pelaku Senang Melihat. *JSP (Jurnal Social Pedagogy)*, 5(2), 109–119.